



SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
(STKIP) PGRI BANGKALAN  
**PUSAT BAHASA**

Jl. Soekarno Hatta No. 52 Telp/Fax. (031) 3092325 Bangkalan  
e-mail: [admin@stkippgri-bkl.ac.id](mailto:admin@stkippgri-bkl.ac.id) website: [www.stkippgri-bkl.ac.id](http://www.stkippgri-bkl.ac.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: B11/05/ket. Plg/III/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Arfiyan Ridwan, M.Pd

NIDN : 0723078802

Jabatan : Kepala Pusat Bahasa

Menerangkan bahwa artikel yang berjudul *Studi Inquiry Learning Pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar* karya Miranti Widi Andriani, M.Pd, STKIP PGRI Bangkalan, telah dicek plagiasi dengan menggunakan program *plagiarism Checker X pro* dengan hasil yang dilampirkan bersama surat ini.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Bangkalan 04 Maret 2019  
Kepala Pusat Bahasa



**Arfiyan Ridwan, M.Pd**  
NIDN 0723078802



# Plagiarism Checker X Originality Report

**Similarity Found: 15%**

Date: Monday, March 04, 2019

Statistics: 386 words Plagiarized / 2618 Total words

Remarks: Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.

---

STUDI INQUIRY LEARNING PADA MATAPELAJARAN IPA DI SEKOLAH DASAR Miranti Widi Andriani STKIP PGRI Bangkalan mirantiwidi@stkipgri-bkl.ac.id Abstrak: Metode pembelajaran merupakan cara guru untuk menyelenggarakan pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran mengarah tingkat keefektifan capaian kemampuan akhir yang diharapkan.

Inquiry learning (pembelajaran inkuiri/menemukan) adalah salah satu metode yang dapat digunakan oleh guru. Tujuan penelitian berfokus pada deskripsi tindak pembelajaran inkuiri pada matapelajaran IPA kelas V Sekolah Dasar. Pendekatan yaitu penelitian kualitatif berupa penelitian studi kasus untuk menjawab pertanyaan penelitian. Peneliti sebagai alat pengumpul data utama.

Pengumpulan data melalui teknik wawancara mendalam atau juga dapat disebut in-depth interview, selanjutnya peneliti menggunakan observasi tidak terstruktur dan mengumpulakan dokumen guna pengumpulan data. Temuan penelitian yang dapat diamati menunjukkan deskripsi inquiry learning yang dilakukan oleh guru pada matapelajaran IPA antara lain: guru memulai pembelajaran dengan pertanyaan; guru berupaya membimbing siswa memahami materi lebih dalam; guru memberikan umpan balik; guru memberikan tugas proyek; guru membentuk kelompok dalam pembelajaran.

Kata Kunci: studi kasus, pembelajaran inkuiri, sekolah dasar



Pendahuluan Dunia pendidikan berkenalan dengan Kurikulum 2013 (K13) yang menjadi dasar pelaksanaan pembelajaran di Indonesia. Pembelajaran pada K13 menggunakan pendekatan saintifik, merupakan pengorganisasian pengalaman belajar. Pengalaman yang dimaksud adalah dengan paket yang disebut 5M, siswa mengamati, siswa menanya, siswa mengumpulkan informasi, siswa menalar, dan siswa mengkomunikasikan.

Hai ini dapat dimaknai bahwa K13 mendorong siswa lebih aktif dalam pembelajaran baik dalam mengumpulkan informasi hingga menyimpulkan materi pelajaran dengan panduan guru. Pendekatan pembelajaran salah satunya pendekatan saintifik merupakan cara guru mengelola situasi belajar di dalam kelas sehingga tercipta suasana pembelajaran, secara beriringan proses pembelajaran yang efektif akan tercapai.

Mengelola suasana dan situasi belajar siswa, dilakukan guru sebagai upaya untuk mencapai kompetensi yang diharapkan dari peserta didik. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan kurikulum dan capaian pembelajaran. Penerapan pendekatan saintifik, memiliki keunikan bahwa materi pembelajaran dirumuskan berdasarkan pada fakta atau dapat dijelaskan dengan penalaran.

Keunikan yang ditonjolkan menstimulasi siswa berpikir lebih kritis, memulai tahapan untuk menganalisa, dan pada akhirnya memecahkan masalah berdasarkan temuan pengamatan yang telah dilakukan. Oleh karena itu, dapat dimaknai pendekatan saintifik menuntut siswa berperan secara aktif dalam pembelajaran guna menemukan pemahaman baru dari materi yang disuguhkan.

Penilaian sebagai muara pengukuran proses pembelajaran memiliki cakupan ranah sikap, ranah pengetahuan, dan ranah keterampilan. Hasil belajar diharapkan membuat siswa lebih produktif, kreatif, inovatif, santun bersikap, berketerampilan, dan berpengetahuan yang terintegrasi dalam capaian pembelajaran. Tidak hanya itu, siswa diharapkan dapat memahami materi baik apa, mengapa dan bagaimana penjelasan materi tersebut.

Sehingga siswa dapat memperoleh hasil akhir yang baik dari segi kemampuan, kecakapan dan pengetahuan. Peran guru sangat berpengaruh pada pemilihan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran. Metode yang menarik akan membuat siswa bersemangat dalam belajar. Imbas dari bersemangatnya siswa terhadap pelajaran diharapkan dapat meningkatkan minat atau keingintahuan siswa terhadap materi ajar.

Dapat disimpulkan metode pembelajaran merupakan cara guru untuk menyelenggarakan pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran mengarah tingkat



keefektifan capaian kemampuan akhir yang diharapkan. Inquiry learning (pembelajaran inkuiri/menemukan) adalah salah satu metode yang dapat digunakan oleh guru.

Secara garis besar pembelajaran inkuiri adalah pendekatan pedagogis yang mengajak siswa untuk mengeksplorasi materi pelajaran dengan menyelidiki, dan menjawab pertanyaan. Transfer materi diramu oleh guru dengan memberikan pertanyaan. Hal ini efektif sebagai pemicu keaktifan menjadi aktif dan mengasah keterampilan dalam melakukan penelitian dasar sebagai bahan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Penjelasan diatas dapat dimaknai pendekatan saintifik dan metode inkuiri memiliki persamaan pandangan mengenai keaktifan siswa.

Keduanya juga membutuhkan peran aktif dari siswa dan dorongan penuh dari guru agar siswa berproses dalam belajar. Sama halnya dengan pendekatan saintifik, metode inkuiri berfokus bagaimana siswa melalui proses belajar yang menyenangkan dengan tantangan dari materi yang harus dipecahkan. Siswa perlu melakukan pengamatan untuk menemukan bukti yang dapat menguatkan pengetahuan barunya.

Metode pembelajaran inkuiri memiliki kekhasan yang cocok digunakan pada pembelajaran IPA. Metode ilmiah mendorong siswa mengkaji fenomena dengan menyeluruh untuk dapat merumuskan kesimpulan dan pemahaman. Penggunaan metode pembelajaran inkuiri memberi petunjuk yang dapat diikuti siswa untuk mengumpulkan keterangan penguat terkait materi yang dipelajari.

Keterangan ini harus dicari mandiri oleh siswa melalui rangkaian observasi yang melibatkan penemuan dan percobaan. Pertanyaan penelitian yang muncul adalah pada K13 yang menggunakan pendekatan saintifik, apakah prinsip-prinsip metode pembelajaran inkuiri dapat diamati. Persamaan yang nampak antara pendekatan saintifik (mendorong siswa berpikir secara kritis) dengan pembelajaran inkuiri (mengajak siswa mengeksplorasi dengan menyelidiki) menjadi hal yang menarik. Untuk itu, perlu ditelaah dan dideskripsikan prinsip-prinsip pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan untuk meneliti pembelajaran inkuiri yang dilakukan guru SD pada matapelajaran IPA. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan tindak pembelajaran inkuiri pada matapelajaran IPA kelas V SDN Kemayoran 1 Bangkalan. Metode Penelitian Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian studi kasus. Peneliti bertindak sebagai alat pengumpul data utama.

Peneliti melakukan wawancara mendalam pada subjek penelitian. Peneliti harus menciptakan hubungan yang baik dengan subjek penelitian, baik sejak awal penelitian, selama penelitian, maupun sesudah penelitian. Data penelitian ini adalah tindak

pembelajaran inkuiri pada matapelajaran IPA kelas V SDN Kemayoran 1 Bangkalan.

Teknik pengumpulan data: Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara mendalam. Wawancara jenis ini juga disebut in- depth interview. Agar mendalam peneliti membutuhkan wawancara terstruktur. Langkah yang harus dilakukan sebelum turun lapangan adalah membuat pedoman wawancara. Hal ini memudahkan peneliti menggali informasi dalam pengumpulan data. Pedoman wawancara telah disusun sebelum pengumpulan data.

Peneliti mewawancarai guru dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang dikembangkan dari fokus penelitian, yaitu: deskripsi tindak pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran oleh guru sebagai pembimbing. Observasi tidak terstruktur dilakukan dengan memasukkan frasa singkat atau pertanyaan mengidentifikasi jenis-jenis tindakan, fitur pengaturan, atau interaksi sesuai fokus penelitian.

Beberapa objek yang diobservasi peneliti adalah segala sesuatu mengenai profil sekolah, baik peraturan sekolah, kompetensi wali kelas, fasilitas pendukung didalamnya, interaksi di lingkungan sekolah (antar siswa maupun siswa dengan guru). Data observasi dimasukkan ke dalam catatan lapangan. Hal ini agar dapat mengontrol bias pengamat. Deskriptif catatan lapangan meliputi informasi berikut: Waktu, tanggal, lokasi, dan durasi pengamatan, deskripsi subjek, interaksi subjek, kegiatan subjek, dan percakapan verbatim atau kutipan langsung subjek. Catatan lapangan dibuat berdasarkan format Lodico dkk.

(2006) berikut ini: CATATAN LAPANGAN Tanggal pengamatan : Waktu pengamatan : Setting/tempat : Subjek : Pengamat : Subjek Observasi Format Catatan Lapangan (Lodico dkk., 2006:120) Teknik pengumpulan data sebagai pelengkap dan menyeluruhnya penggalian data berupa dokumen. Tujuan teknik adalah sebagai pelengkap data yang tidak dapat digali, dokumen yang dapat diperoleh dari arsip dan dokumen sekolah: yaitu Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan jadwal kegiatan di dalam kelas. Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan memaparkan data hasil wawancara.

Pemaparan disajikan pada subjek penelitian itu sendiri, para ahli dalam pembelajaran, dan, memeriksa pengaruh peneliti dalam paparan data. Hasil dan Pembahasan Inquiry learning adalah pendekatan pedagogis yang mengajak siswa untuk mengeksplorasi materi pelajaran dengan menyelidiki dan menjawab pertanyaan. Pembelajaran ini juga dapat disebut sebagai pembelajaran berbasis masalah.

Siswa menjadi pusat dan harus aktif dalam pembelajaran agar dapat terampil



melakukan penelitian, pengamatan, menganalisis dan membuat kesimpulan materi. Pembelajaran inkuiri pada penciptaan ruang kelas yang memungkinkan siswa terlibat langsung dalam pembelajaran. Pada penerapannya pembelajaran inkuiri dapat digunakan dalam berbagai matapelajaran yang menuntut siswa menemukan materi pelajaran secara aktif.

Hal ini tentu tidak dibatasi hanya untuk pelajaran sains seperti IPA dan matematika namun juga dapat diterapkan pada pelajaran seni dan sastra. Peran guru sangat berbeda dari metode pembelajaran konvensional. Pembelajaran inkuiri menuntut guru tidak hanya memberikan instruksi langsung kepada siswa, tetapi juga membantu siswa membuat pertanyaan terkait materi yang siswa pelajari serta mengikuti jalannya pengamatan yang dilakukan siswa. Hal ini sering disalahartikan bahwa guru tidak harus melakukan apapun dalam pembelajaran.

Warner & Myers (2011) menjabarkan saat menggunakan pelajaran berbasis inkuiri, guru bertanggung jawab untuk: a) memulai proses pembelajaran, b) mendorong siswa mengungkapkan pendapat, c) membimbing masa peralihan dari kelompok-kelompok kecil menuju diskusi kelas, d) menjadi penengah dan membantu meluruskan kesalahpahaman yang berkembang tentang pemahaman siswa terhadap materi, e) mencontohkan prosedur ilmiah serta sikap, dan f) memanfaatkan pengalaman siswa untuk membentuk pengetahuan baru.

Pada dasarnya inquiry learning secara konsisten memberikan keleluasaan pada siswa untuk berpikir rinci dalam menganalisis. Sehingga hal ini akan membuat siswa tidak hanya pasif menerima materi dari guru namun lebih aktif untuk mengembangkan keterampilan untuk memperoleh pengetahuan tentang materi yang diberikan. Muara dari berkembangnya keterampilan siswa adalah siswa dapat mengaplikasikan materi pelajaran dengan kehidupan nyata.

Hal ini juga dijelaskan Mazzulla (2011) bahwa pembelajaran berbasis inkuiri adalah proses yang memungkinkan guru dan siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang topik pada materi pelajaran. Pertanyaan yang diajukan adalah menstimulasi cara pikir yang memungkinkan siswa mengembangkan dan menggunakan keterampilan berpikir kritis. Tujuan utama pembelajaran inkuiri adalah untuk meningkatkan pengetahuan siswa menjadi pemahaman yang mendalam.

Beberapa temuan penelitian menunjukkan inquiry learning yang dilakukan oleh guru pada matapelajaran IPA antara lain: guru memulai pembelajaran dengan pertanyaan; guru mengarahkan siswa pada pemahaman yang mendalam; guru memberikan umpan balik; guru memberikan tugas proyek; guru membentuk kelompok dalam pembelajaran.

Guru Memulai Pembelajaran dengan Pertanyaan yang dise Pembelajaran biasanya dimulai dengan sebuah pertanyaan pembuka yang memancing rasa ingin tahu siswa dan atau kekaguman siswa akan suatu fenomena. Tentunya pertanyaan, masalah atau eksplorasi yang memiliki arti bagi siswa.

Pembelajaran inkuiri berangkat dari masalah sehingga membentuk pertanyaan, selanjutnya dilakukan eksplorasi materi sehingga siswa dapat menghimpun pengetahuan seputar topik yang dipelajari. Pembaharuan penelitian yang dilakukan Warner & Myers (2011) menjelaskan dalam pembelajaran inkuiri guru memainkan peran penting dalam mengadaptasikan pertanyaan sebagai awal dari proses pembelajaran untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan kemampuan siswa.

Guru mengadaptasi pertanyaan sebagai bentuk persiapan yang harus dilakukan guru, tentunya guru mengembangkan pertanyaan penting sesuai materi. Temuan penelitian menunjukkan siswa diberi kesempatan untuk bertanya. Pertanyaan ini mengarahkan siswa padahal yang harus dipecahkan. Siswa dituntut untuk melakukan beberapa langkah seperti pengamatan, pencatatan hasil pengamatan dan menganalisis serta menyimpulkan kemudian memaparkan hasil pengamatan di depan kelas.

Hal ini sesuai dengan enam tahapan siklus pengamatan dan menemukan yang ditulis Llewellyn (dalam Warner & Myers, 2011) yaitu: 1) Inkuisisi (menyatakan pertanyaan untuk diselidiki seperti "bagaimana jika" atau "saya bertanya-tanya"), 2) Akuisisi (memikirkan kemungkinan prosedur), 3) Anggapan (mengidentifikasi pertanyaan untuk diuji "saya pikir"), 4) Implementasi (merancang dan membawa sebuah rencana), 5) Penjumlahan (mengumpulkan bukti dan menarik kesimpulan), 6 Pameran (berbagi dan komunikasi).

Guru Mengarahkan Siswa Pada Pemahaman yang Mendalam Studi inkuiri mengarahkan siswa untuk membangun pengetahuan yang mengarah pada pemahaman yang mendalam. Guru berkomitmen untuk memberikan pengalaman yang luas dengan mendorong pemikiran dan rasa ingin tahu siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa guru dalam pembelajaran inkuiri mendorong siswa untuk mengembangkan pola pikir menuju pencarian fakta dari pengamatan sebagai bukti.

Bukti ini mengarah pada apa dan bagaimana sesuatu terjadi, serta mengapa dan apa dampaknya. Komitmen ini ditunjukkan guru dengan merencanakan rangkaian pertanyaan yang dibuat secara teliti sesuai materi. Guru juga mendampingi beberapa pengamatan yang dilakukan siswa yang terbentuk dalam kelompok pada saat yang bersamaan.



Peran guru sebagai penyedia fasilitas agar siswa dapat menemukan pemahaman terhadap topik. Sebagai fasilitator guru menanggapi siswa dengan mengulang dan mengutip apa yang siswa katakan. Tujuannya adalah guru membuka celah agar siswa dapat berpikir tentang prosedur apa yang harus dilakukan dengan pertanyaannya.

Warner & Myers (2011) Siswa harus merancang kegiatan yang memungkinkan siswa untuk menemukan atau memperoleh pengalaman yang diperlukan untuk dasar pelajaran. Guru Memberikan Umpan Balik Guru selalu menilai kemajuan masing-masing siswa baik pada saat melakukan pengamatan hingga menyimpulkan temuan dari pengamatan. Guru memberikan umpan balik deskriptif tepat waktu dan menggunakan berbagai metode, termasuk evaluasi teman dan evaluasi diri.

Hal ini memberikan peluang bagi siswa untuk merefleksikan pembelajaran mereka menggunakan kriteria yang jelas. Dengan umpan balik terhadap pengamatan yang dilakukan oleh siswa, siswa dapat menetapkan tujuan pengamatan dan menyusun langkah selanjutnya. Warner & Myers (2011) menjelaskan evaluasi memberi guru kesempatan untuk menilai pengetahuan siswa dan memberikan umpan balik kinerja.

Penilaian dan umpan balik dibutuhkan untuk meyakinkan, mendorong, atau mengarahkan siswa. Guru Memberikan Tugas Proyek Permasalahan yang harus dijawab siswa dirancang dalam tugas terstruktur seperti membuat sebuah produk yang dapat menggambarkan pengetahuannya mengenai permasalahan yang sedang dipecahkan. Bentuk produk ini dapat berupa slide presentasi, grafik, poster, karangan, dan lain-lain.

Temuan penelitian menunjukkan guru memberikan tugas proyek berkelompok. Siswa diperbolehkan mengerjakan tugas tersebut di luar kelas. Siswa juga diperkenankan bertanya pada ahli seperti dokter untuk menunjang laporan yang akan mereka susun sebagai tugas akhir dari guru. Siswa dituntut untuk bekerja sama dan mengatur tugas anggota kelompok agar proyek dapat terlaksana.

Wells (2001) menjelaskan pembelajaran inkuiri mengharuskan siswa untuk mengembangkan keterampilan manajemen diri dan organisasi untuk menyelesaikan studi. Selain itu siswa dituntut untuk melakukan penelitian, berbagi informasi, membuat keputusan, memecahkan masalah, menciptakan makna dan berkomunikasi dengan berbagai audiens di dalam dan di luar kelas. Keterlibatan siswa secara aktif merupakan konsep dasar pembelajaran inkuiri.

Hal ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan bermacam-macam sumber belajar, misalnya buku, website, televisi, wawancara dengan ahli, dan lain sebagainya. Siswa secara aktif untuk mengamati dan berinteraksi dengan orang dewasa dengan keahlian



dan pengalaman yang relevan dalam berbagai situasi. Guru Membentuk Kelompok dalam Pembelajaran Siswa diminta bekerja dalam kelompok, dan mendiskusikan berbagai gagasan.

Warner & Myers (2011) menjelaskan penerapan pengetahuan baru ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk melangkah lebih jauh untuk memahami yang lebih dalam tentang apa yang mereka telah mempelajari. Diskusi kelompok kecil dan ruang kelas terus memainkan peran penting dalam proses pembelajaran. Keadaan ini memungkinkan siswa untuk berbagi pemahaman dan penjelasan.

Pembentukan kelompok memudahkan guru memantau keaktifan dan peran siswa dalam lingkup kecil sebagai anggota kelompok. Kelompok belajar dibuat oleh guru agar siswa terlibat secara aktif. Blum & Davis (2010) menjelaskan kegiatan kelompok mendorong pembimbing lebih fokus pada perilaku positif siswa, pembimbing dapat membantu seluruh siswa meraih sukses dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi pemecahan masalah seperti mediasi untuk meredakan konflik.

Pembelajaran dalam bentuk kelompok belajar dapat mengembangkan keterampilan siswa baik mengelola emosi dalam mengeluarkan pendapat dan mendengarkan pendapat. Membantu siswa belajar bersosialisasi dan menyesuaikan diri baik dalam berperilaku dan berpikir pada lingkungan kecil. Kesimpulan Inquiry learning adalah pendekatan pedagogis yang mengajak siswa untuk mengeksplorasi materi pelajaran dengan menyelidiki dan menjawab pertanyaan.

Pembelajaran ini juga dapat disebut sebagai pembelajaran berbasis masalah. Siswa menjadi pusat dan harus aktif dalam pembelajaran agar dapat terampil melakukan penelitian, pengamatan, menganalisis dan membuat kesimpulan materi. Beberapa temuan penelitian menunjukkan inquiry learning yang dilakukan oleh guru pada matapelajaran IPA antara lain: guru memulai pembelajaran dengan pertanyaan; guru mengarahkan siswa pada pemahaman yang mendalam; guru memberikan umpan balik; guru memberikan tugas proyek; guru membentuk kelompok dalam pembelajaran.

Perilaku yang dapat diamati dari siswa selama proses belajar pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri antara lain: tanggung jawab, kerja sama, ketelitian atau kecermatan, sikap percaya diri, sikap menghargai pendapat, mandiri dan terampil dalam memecahkan masalah. DAFTAR PUSTAKA Blum, D. J. & Davis, T. E. 2010. The School Counselor's: Book of Lists, Secon Edition. San Francisco: Jossey-Bass. Colburn, Alan. 2000. An Inquiry Primer.

California: California State University Long Beach. Creswell, J. W. 2012. Educational

Research Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research, Fourth Edition. Boston, Pearson. Gysbers, N. C. & Henderson, P. 2012. Developing and Managing Your School Guidance Program, Fifth Edition. Alexandria: American Counseling Association. Kane, T. J., & Cantrell, S. 2009.

Measures of Effective Teaching (MET) Project: Learning about Teaching Initial Findings from the Measures of Effective Teaching Project. USA: The Bill & Melinda Gates Foundation. Kemendikbud. 2014. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Lai, Emily R. 2011. Motivation: A Literature Review, Research Report. New Jersey: Pearson. Lodico, M. G., Spaulding, D. T., & Voegtler, K. H. 2006. Methods In Educational Research From Theory to Practice. San Francisco: John Wiley & Sons, Inc. Mazzulla, Jan. 2011. Inquiry Based Learning. Curriculum Innovation and Applies Paper page 1-8. Nelson, R. C. 1972. Guidance and Counseling in The Elementary School. USA: Holt, Rinehart, and Winston, Inc.

Santrock, J. W. 2011. Life-Span Development, Thirteenth Edition. New York: McGraw-Hill. Slavin, R. E. 2012. Educational Psychology; Theory and Practice. New Jersey: Pearson. Trusty, J., Mellin, E. A., & Herbert, J. T. 2008. Closing Achievement Gaps: Roles and Tasks of Elementary School Counselors. The Elementary School Journal, Vol. 108 (5): 407-421. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Presiden Republik Indonesia.

Warner, Anna J. & Myers, Brian E. 2011. Implementing Inquiry- Based Teaching Methods. Florida: University of Florida. Wells, Gordon (2001). Action, talk & text: Learning & Teaching Through Inquiry. New York, NY: Teachers College Press.

#### INTERNET SOURCES:

-----  
<1% - <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/disertasi/issue/view/550>  
<1% - <http://abdulroyin10.blogspot.com/2012/11/metode-media-pembelajaran.html>  
<1% - <https://fkipggsd.wordpress.com/2012/06/11/metode-inkuiri-2/>  
<1% -  
<http://materibelajaranonline.blogspot.com/2012/07/contoh-ptk-sd-kelas-5-optimalisasi.html>  
<1% -  
[http://www.academia.edu/5923222/Resume\\_Buku\\_penelitian\\_Kualitatif\\_Prof.\\_Sugiyono](http://www.academia.edu/5923222/Resume_Buku_penelitian_Kualitatif_Prof._Sugiyono)



<1% -

<http://coretankecilkiky.blogspot.com/2013/07/perbedaan-penelitian-kuantitatif-dan.htm>

|

<1% - <https://z0n2.wordpress.com/2008/04/01/media-pembelajaran/>

<1% -

<https://ainamulyana.blogspot.com/2016/06/model-pembelajaran-berbasis-masalah.htm>

|

<1% - <https://muhamadmuhlasin.blogspot.com/feeds/posts/default>

<1% -

<https://diganovensa.wordpress.com/2012/10/15/pendekatan-instruksional-dalam-manajemen-kelas-dan-aplikasinya-pada-sekolah-dasar/>

<1% -

<https://ainamulyana.blogspot.com/2015/02/model-pembelajaran-dan-model.html>

<1% -

<http://arifuddin-skripsi2010.blogspot.com/2011/11/efektivitas-pembelajaran-kontektual.html>

<1% -

<https://www.scribd.com/presentation/397772909/Bahan-Workshop-Kur-2013-Copy>

<1% -

<http://matharisfreedom.blogspot.com/2013/06/normal-0-false-false-false-in-x-none-x.html>

<1% -

<http://gugusekolah02.blogspot.com/2011/11/panduan-classroom-action-research.html>

<1% -

<http://maron11materikuliah.blogspot.com/2014/01/pembelajaran-aktif-kreatif-efektif-dan.html>

<1% -

<https://powermathematics.blogspot.com/2013/07/metode-pembelajaran-yan-cocok-untuk.html>

<1% - <https://anzdoc.com/volume-13-nomor-2-desember-2016.html>

<1% - <https://ibnudin.net/metode-penelitian-metodologi-penelitian/>

<1% - <http://tjiptosubadi.blogspot.com/2011/01/contoh-bab-iii-metode-penelitian.html>

<1% -

<http://mz-pendidikan.blogspot.com/2010/09/pendekatan-jenis-dan-metode-penelitian.html>

<1% - [http://eprints.ums.ac.id/22230/8/BAB\\_III.pdf](http://eprints.ums.ac.id/22230/8/BAB_III.pdf)

1% -

<http://berbasistik.blogspot.com/2015/10/memilih-metode-pembelajaran-berbasis.html>

<1% -

<http://rima-putri13.blogspot.com/2015/04/pembelajaran-berpusat-pada-siswa.html>

<1% - <https://makalahpakar.blogspot.com/>  
<1% - <http://ptkdanskripsi.blogspot.com/2016/04/contoh-ptk-fisika-sma.html>  
<1% - <http://journal.fpmipa.upi.edu/index.php/jpmipa/article/download/432/333>  
<1% -  
<https://kurniawanbudi04.wordpress.com/2013/05/27/model-pembelajaran-kooperatif-cooperative-learning/>  
<1% -  
<http://persamaandiferensialorden.blogspot.com/p/model-model-pembelajaran-dalam.html>  
<1% - [http://www.academia.edu/3721155/RPP\\_IPA\\_Biologi\\_KD\\_6\\_1\\_edit](http://www.academia.edu/3721155/RPP_IPA_Biologi_KD_6_1_edit)  
1% -  
<https://bangkititahermawati.wordpress.com/ipa-kelas-vii/pembelajaran-inquiry-dan-discovery/>  
<1% - <https://esti2009indonesia.blogspot.com/2016/07/contoh-best-practice-guru.html>  
<1% -  
<http://kunctjah.blogspot.com/2014/08/pengembangan-model-pembelajaran-ips-sd.html>  
|  
<1% - <http://mirfansape.blogspot.com/2012/12/model-pembelajaran-inquiri.html>  
<1% -  
<https://lovelycimutz.wordpress.com/category/softskill-aspek-hukum-dalam-ekonomi/>  
<1% -  
[https://mafiadoc.com/skripsi-penerapan-metode-inkuiri-untuk-meningkatkan-unnes\\_59d5e9671723dd6acf016da3.html](https://mafiadoc.com/skripsi-penerapan-metode-inkuiri-untuk-meningkatkan-unnes_59d5e9671723dd6acf016da3.html)  
<1% -  
<https://baehaqi.blogspot.com/2010/12/bimbingan-konseling-dan-peran-guru.html>  
<1% -  
<http://dedipurwanto.blogspot.com/p/pemanfaatan-pemodelan-pertanyaan-oleh.html>  
<1% - <https://harjulitaietha.blogspot.com/2015/05/pendekatan-saintifik.html>  
<1% -  
<https://mahkotangariboyo.wordpress.com/2012/11/14/umpan-balik-dalam-pembelajaran/>  
<1% - <https://modelpembelajarankooperatif.blogspot.com/>  
<1% -  
<http://ardanayudhistira.blogspot.com/2012/02/pengertian-fungsi-dan-tujuan-penilaian.html>  
<1% -  
<https://kiseriotamatematika.blogspot.com/2016/02/makalah-model-pembelajaran-missouri.html>  
<1% - <http://rinitarosalinda.blogspot.com/2015/02/v-behaviorurldefaultvmlo.html>  
<1% -



<https://bagawanabiyasa.wordpress.com/2015/11/29/model-pembelajaran-bahasa-dan-sastra/>

<1% -

<https://ainamulyana.blogspot.com/2015/09/model-model-pembelajaran-inovatif-dan.html>

<1% -

<https://bagawanabiyasa.wordpress.com/2013/05/05/pembinaan-dan-pengembangan-minat-membaca-siswa-sekolah-dasar/>

<1% -

<https://gurudesaku.blogspot.com/2011/04/strategi-pembelajaran-tak-langsung.html>

<1% - <http://resepbelajar.com/pengertian-dan-konsep-dasar-heutagogi-lengkap/>

<1% -

[http://www.academia.edu/31313721/PENINGKATAN\\_KETERAMPILAN\\_BERBICARA\\_MELALUI\\_METODE\\_DISKUSI\\_KELOMPOK\\_MODEL\\_TANAM\\_PAKSA\\_SISWA\\_KELAS\\_X\\_PEMASARAN\\_1\\_SMK\\_PGRI\\_2\\_KEDIRI](http://www.academia.edu/31313721/PENINGKATAN_KETERAMPILAN_BERBICARA_MELALUI_METODE_DISKUSI_KELOMPOK_MODEL_TANAM_PAKSA_SISWA_KELAS_X_PEMASARAN_1_SMK_PGRI_2_KEDIRI)

<1% -

<https://pengertian-menurut2.blogspot.com/2016/05/pengertian-dan-tujuan-evaluasi-program.html>

<1% -

<https://smp-keluarga.blogspot.com/2015/12/penelitian-tindakan-kelas-penggunaan.html>

<1% - [https://issuu.com/wiley\\_publishing/docs/jossey-bassnewnoteworthycatalog](https://issuu.com/wiley_publishing/docs/jossey-bassnewnoteworthycatalog)

<1% -

[https://www.tripadvisor.com/ShowUserReviews-g32648-d84031-r144686062-Long\\_Beach\\_Marriott-Long\\_Beach\\_California.html](https://www.tripadvisor.com/ShowUserReviews-g32648-d84031-r144686062-Long_Beach_Marriott-Long_Beach_California.html)

<1% -

<https://www.institute-of-health-and-wellbeing.org.uk/read/55107da/educational-research-planning-conducting-and-evaluating-quantitative-and-qualitative-research-review-copy.pdf>

1% -

<http://k12education.gatesfoundation.org/resource/learning-about-teaching-initial-findings-from-the-measures-of-effective-teaching-project-3/>

1% - [http://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id/index.php/jpnk/article/view/531/pdf\\_10](http://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id/index.php/jpnk/article/view/531/pdf_10)

<1% -

<https://boomerwomaned.wordpress.com/tag/modified-stevick-colaizzi-keen-method/>

<1% -

<https://epdf.tips/teacher-education-in-plural-societies-an-international-review.html>

<1% - <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/388>

<1% - <http://www.ijese.net/arsiv/155>